



ORIGINAL ARTICLE

OPEN ACCESS

Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning dengan Pendekatan *Deep Learning* di Pondok Pesantren Al-Hariri Jambi



Zaharuddin M¹, M. Imamuddin², Hadini³, Andryadi⁴

***Correspondence :**

Email :

m.imamuddin76@yahoo.co.id

Authors Affiliation:

¹Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu –
Indonesia

²Universitas Islam Negeri Sjech M.
Djamil Djambek Bukittinggi –
Indonesia

³Universitas Islam Negeri Ar-
Raniry Banda Aceh – Indonesia

⁴Institut Agama Islam Yasni
Bungo Jambi - Indonesia

Article History :

Submission : Agustus 20, 2025

Revised : Oktober 03, 2025

Accepted : November 21, 2025

Published: Desember 31, 2025

Keyword *Islamic Boarding
School, Deep learning*

Kata Kunci : *Pondok
Pesantren, Deep Learning.*

Abstract

We know the yellow book as a key characteristic of learning in Islamic boarding schools. In order to improve the learning of the yellow book, Islamic boarding schools must implement various learning methods, namely implementing a *deep learning* approach in the learning of the yellow book. This approach designs a learning process that emphasizes students' in-depth understanding of the material, and designs learning not only to memorize material, but also to instill knowledge meaningfully. To examine this study more deeply, the researcher used a descriptive qualitative research method. The data collection methods used were observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used in this study were qualitative analysis and descriptive analysis. The benefit of this research is to contribute to the development of yellow book learning with a *deep learning* approach. Based on the results of the study, it can be concluded that the *deep learning* approach has a very strategic role in developing the quality of yellow book learning in Islamic boarding schools by encouraging deeper conceptual understanding, critical thinking skills, and problem-solving abilities among students regarding problems that occur in society through studying and seeking the legal basis in the yellow book.

Abstrak

Kitab kuning kita kenal sebagai ciri khas utama dalam pembelajaran di Pondok Pesantren. Dalam rangka untuk meningkatkan pembelajaran kita kuning tersebut, maka pondok pesantren musti melakukan berbagai variasi metode pembelajarannya yaitu menerapkan pendekatan *deep learning* pada pembelajaran kitab kuning. Pendekatan ini mendesain proses pembelajaran yang menekankan pada pemahaman santri tentang materi secara mendalam, dan merancang pembelajaran tidak hanya menghafal materi, namun menanamkan pengetahuan secara bermakna. Untuk mengkaji lebih mendalam terhadap penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian Adapun Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini ialah analisis kualitatif dan analisis deskriptif. Adapun manfaat penelitian ini ialah memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan *deep learning*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan *deep learning* memiliki peran yang sangat strategis untuk mengembangkan kualitas pembelajaran kitab kuning pada pondok pesantren dengan mendorong pemahaman konseptual yang lebih mendalam, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan pemecahan masalah di kalangan santri terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat melalui mengkaji dan mencari dasar hukum dalam kitab kuning.



Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam di Indoensia tidak dapat dipisahkan dari kehadiran pondok pesantren sebagai akar lembaga pendidikan agama Islam yang ada di Indonesia, karena pondok pesantren dianggap sebagai sistem pendidikan asli Indonesia. Kehadiran pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat sangat berpengaruh terhadap paradigma umat yang lebih mengarah pada norma dan nilai-nilai normatif, progresif serta educarif (Agus Pahrudin & Amiruddin, 2010). Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang dipercayai mampu memberikan solusi terhadap penyelesaian berbagai macam problem tentang pendidikan saat ini, ia harus selalu kreatif dalam mendesain ide-ide serta gagasan inovatif dalam perbaikan kualitas pendidikan sehingga lulusannya menjadi *out come* yang produktif, cerdas, religius, kreatif serta inovatif dalam berkontribusi ditengah-tengah masyarakat (Tafsir Ahmad, 2004). Pesantren memberikan kontribusi nyata dalam pendidikan Indonesia melalui pembinaan akhlak, pengajaran ilmu agama dan umum, penanaman kemandirian, pemberdayaan ekonomi, hingga penguatan moderasi beragama. Dengan perannya yang menyeluruh, pesantren tetap menjadi pilar penting pendidikan nasional hingga saat ini.

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang diharapkan agar lebih aktif dan progresif untuk meningkatkan kualitasnya, dalam berbagai bidang, diantaranya kognitif, afektif dan juga psikomotorik santri-santrinya, dengan demikian maka eksistensi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam akan tetap menjadi prioritas utama bagi masyarakat. Untuk memenuhi tuntutan tersebut maka pondok pesantren tidak hanya focus pada perbaikan sarana dan prasarana saja namun juga focus pada proses pembelajarannya baik dari segi metode, strategi, model pembelajaran yang bervariasi, terutama pada pembelajaran kitab kuningnya. Kitab kuning kita kenal sebagai ciri khas utama dalam pembelajaran di Pondok Pesantren. Oleh sebab itu, seiring dengan perkembangan serta kemajuan pondok pesantren yang semakin maju serta mengikuti perkembangan pendidikan secara nasional, pondok pesantren harus selalu mempertahankan cairi khasnya yaitu kitab kuning sebagai bahan pembelajaran utama baik pada pondok pesantren salafiyah maupun kholafiyah. Konsistensinya pada pembelajaran kitab kuning ini menjadikan pondok pesantren mempunyai kekhasan tersendiri yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan lainnya (Mustofa, 2018), termasuk juga dalam hal ini pondok pesantren Al-Hariri sebagai Objek utama dalam penelitian ini. Dalam rangka untuk meningkatkan pembelajaran kitab kuning yang bervariasi, maka pondok pesantren perlu melakukan berbagai variasi metode pembelajarannya diantaranya melalui pendekatan *deep learning*.

Pendekatan ini mendesain proses pembelajaran yang menekankan pada pemahaman santri tentang materi secara mendalam, dan merancang pembelajaran tidak hanya menghafal materi, namun menanamkan pengetahuan secara bermakna (Suwandi, 2024). Pendekatan *deep learning* ini menekankan kepada pengembangan pengetahuan yang lebih mendalam tentang materi pelajaran melalui pengalaman belajar yang menyeluruh, dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut santri tidak hanya terlibat secara kognitif saja namun juga terlibat secara emosional. (Alya Fitriani & Santiani, 2025). Tujuan utama dari pendekatan *deep learning* ini ialah menjadikan santri tidak hanya paham terhadap sebuah materi, namun juga mampu mengaitkannya kedalam kehidupan sehari-hari. *Deep learning* juga memotivasi santri agar untuk meningkatkan pemahamannya yang lebih kompleks dan terintegrasi, serta

memastikan agar mereka dapat mengimplementasikan pengetahuannya kedalam situasi dan kondisi yang berbeda (Hariyanti, 2024). Yang sangat menarik dari pendekatan ini dari metode konvensional ialah penekatan pada pembinaan santri tidak hanya paham terhadap materi namun juga mampu menginternalisasikannya pada kehidupan nyata.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di pondok pesantren Al-Hariri Jambi dapat di temukan bahwa dalam pelaksanaannya proses pembelajaran kitab kuningnya masih menerapkan metode lama yang dikenal dengan metode *sorogan* dan *bandongan*, dengan metode ini para kiyai-kiyai mentransmisikan ilmunya kepada para santrinya. (Observasi, 07-10 Juli 2025) Walaupun metode tersebut sudah mengakar namun belum maksimal dalam membina santri mengaplikasikan materi pembelajaran dengan aktivitas kehidupan nyata di lingkungan masyarakat, sedangkan pada kenyataannya bahwa santri dituntut untuk mampu mengaplikasikan materi yang dipelajarinya kedalam aktivitasnya sehari-hari. Oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mengembangkan proses pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan *deep learning*, diharapkan agar pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren lebih mendalam serta menyenangkan dan dapat diimplementasikan oleh santrinya dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat kondisi tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning dengan pendekatan *Deep learning* Di Pondok Pesantren Al-Hariri Jambi, peneliti memilih pwsantren Al-Hariri sebagai objek penelitian karena Al-Hariri merupakan salah satu pondok pesantren modern di kabupaten Tebo provinsi Jambi yang masih mempertahankan metode pembelajaran klasik dalam pembelajaran kitab kuning. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana implementasi *deep learning* dapat diterapkan pada pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Hariri Jambi untuk dapat meningkatkan pemahaman mendalam dan motivasi belajar santri terhadap kitab kuning serta mampu mengaplikasikannya di kehidupan nyata kemudian juga diharapkan akan menjadi acuan bagi majlis guru dalam pengembangan pembelajaran kitab kuning pada pondok pesantren lainnya.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat diskriptif. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi (Rulam Ahmadi, 2014). Data yang didapat melalui observasi adalah gambaran yang terjadi di lapangan tentang pelaksanaan pembelajaran kitab kuning melalui *deep learning* pada pondok pesantren modern Al-Hariri, kemudian hasil pengamatan tersebut dikuatkan dengan mewawancarai pimpinan dan majlis guru. Sedangkan metode dokumentasi merupakan sebagai penyempurna dalam bentuk dokumentasi dari pelaksanaan penelitian, sebab kredibilitas dari hasil penelitian akan lebih baik jika menggunakan metode dokumentasi dalam sebuah penelitian kualitatif. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 orang majlis guru dari 21 orang dan dikutakan oleh pimpinan pondok pesantren Al-Hariri, kemudian instrument observasi dalam penelitian ini adalah *Cheklis* (Daftar Cek) sebagai panduan dalam pelaksanaan pengamatan tersebut.

Adapun Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif (Lester & Lochmille, 2020). Analisis deksriptif pada penelitian ini ialah menggambarkan pelaksanaan pembelajaran kita kuning di pondok pesantren modern Al-Hariri selanjunya dianalisis dan digambarkan bagaimana implentasi pembelajaran kitab kuning tersebut melalui deep learning. Kemudian keabsahan datanya dijaga dengan menggunakan triangulasi dengan membandingkan dari berbagai sumber data serta melakukan validasi temuan dari informan (Kadarismanto & Kharisma Puspita Sari, 2025).

Hasil dan Pembahasan

Abad ke-21 ditandai oleh perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial-budaya yang sangat cepat. Dalam hal ini pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan keterampilan, karakter, dan kompetensi yang sesuai dengan tantangan era digital, ekonomi berbasis pengetahuan, serta masyarakat global. Oleh karena itu maka inovasi pendidikan menjadi sebuah keharusan agar lembaga pendidikan mampu menyiapkan generasi yang adaptif, kreatif, dan kompetitif.

Untuk mencetak generasi penerus yang siap berkompetisi serta berkarya dalam menghadapi tantangan global, lembaga pendidikan di Indonesia sangat membutuhkan pendekatan yang inovatif, tidak hanya pada kurikulum saja, namun juga pada proses pembelajaran (Alya Fitriani & Santiani, 2025), salah satunya adalah dengan mengimplemntasikan metode pembelajaran *deep learning* dalam pembelajarannya, termasuk juga dalam hal ini pembelajaran kitab kuning pada Pondok Pesantren Modern Al-Hariri Jambi. Implementasi metode *deep learning* pada pelaksanaan proses pembelajaran telah menciptakan berbagai perubahan yang signifikan pada metode pembelajaran, terlebih lagi dalam mensupot pelaksanaan pembelajaran adaptif (*adaptive learning systems*) yang memungkinkan personalisasi pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu siswa. (Zawacki-Richter, 2019). *Deep learning* mengacu pada pembelajaran yang melibatkan pemahaman yang mendalam, di mana siswa tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga mampu mengaitkan, menganalisis, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks yang lebih luas (Nakamura & Tanaka, 2023).

Berdasarkan temuan di lapangan, implementasi pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Modern Al-Hariri Jambi telah menerapkan pendekatan *deep learning* melalui tiga strategi utama, yaitu *mindful learning*, *Meaningful Learning*, dan *Joyful learning*. Guru perlu merancang pengalaman pembelajaran yang memadukan aspek meaningful, mindful, dan Joyful secara harmonis, menciptakan pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga bermakna dan menyenangkan bagi santri. (Wijaya, 2025). Implementasi deep leraning pada pembelajaran kitab kuning tersebut dilakukan dengan beberapa tahap berikut:

1. Implementasi *Mindful Learning* dalam Pembelajaran Kitab Kuning

Mindful Learning ialah sebuah pendekatan pembelajaran yang menyingkronkan antara kesadaran penuh dalam pelaksanaan pembelajaran, yang mana santri dibimbing untuk berperan aktif pada proses pembelajaran, memperhatikan perasaan dan pemahaman mereka tanpa mempertimbangkan penilaian (Hasegawa & Yamamoto, 2022). Dalam konteks pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren, pendekatan *Mindful Learning* ini

membimbing santri untuk lebih memahami maksud atau arti dari materi pembelajaran dalam setiap aktivitas mereka sehari-hari. Lebih lanjut dalam hal ini Juliharti mengklasifikasikan beberapa kegiatan dalam pembelajaran dengan pendekatan *mindful learning*, yaitu: tahap informasi, tahap transformasi, dan tahap evaluasi (Juliharti et al., 2023).

Pertama, tahap informasi, pada tahap pertama ini guru membimbing santri untuk menumbuhkan persepsi awal dengan menghubungkan materi pembelajaran kitab kuning dengan kehidupan nyata yang mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, serta dengan menyambungkan materi pelajaran dengan isu-isu atau permasalahan yang dialami oleh masyarakat. Sehingga santri tidak hanya menghafal materi pelajaran saja, namun mereka menyingkronkan materi tersebut dengan aktivitas kehidupannya nyata, contohnya ketika mereka mempelajari kitab fiqh bab *thoharoh* (bersuci) mereka langsung mengamati praktek tata cara bersuci di lingkungan nyata, Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran kitab kuning pada pondok pesantren modern Al-Hariri, saat observasi dilakukan, penulis mengamati proses pembelajaran kitab kuning, pada saat pembelajaran kitab kuning saat membahas tentang bersuci, guru mengajak santri untuk mengamati proses pelaksanaan tata cara bersuci di lingkungan pondok pesantren dan masyarakat sekitar (Observasi, 10 September 2025). Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Ust. RP. guru kitab Fathul Qorib, beliau menjelaskan:

Pada setiap pelaksanaan pembelajaran, kami mengarahkan setiap materi pembelajaran atau pembahasan dengan mengaitkan dengan aktivitas nyata di tengah-tengah masyarakat. Contohnya: ketika kami membahas tentang bab thaharah, kami tidak hanya mendiskusikan serta memahami teks dan makna dari kitab saja, namun kami mengarahkan serta memberikan contoh-contoh yang berkaitan langsung dengan praktek ibadah yang dilaksanakan oleh masyarakat, dengan pola ini diharapkan santri lebih mudah mengerti secara jelas serta mampu mempraktekannya. (wawancara, 16 September 2025).

Hasil pengamatan penulis dan wawancara dengan majlis guru tersebut, dapat dipahami bahwa tahap pendekatan *Mindful Learning* yang pertama ini telah diterapkan secara terstruktur pada pembelajaran kitab kuning, dengan mempertimbangkan pemahaman awal santri sebagai pondasi untuk mendesain pengetahuan konseptual yang lebih baik.

Kedua, tahap transformasi, pada tahap kedua ini, proses pembelajaran yang membimbing santri untuk secara aktif untuk terlibat dalam aktivitas mengelola informasi, menafsirkan arti, serta merumuskan sebuah konsep. Aktivitas pembelajaran pada tahap ini tidak hanya satu arah, namun lebih menekankan pada keaktifan santri dalam berdiskusi, bertanya, menjawab pertanyaan serta menyimpulkan makna dari materi yang sedang dipelajari. Salah satu bentuk pembelajaran yang diterapkan dengan model *batshul masail* dari permasalahan yang sedang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis saat melakukan penelitian, proses pembelajaran pada tahap ini dengan membahas tema atau materi yang bersifat tematik atau yang berdasarkan pada permasalahan yang sedang terjadi di masyarakat, kemudian dibahas bersama dalam bentuk *batsul masail* dengan mengkaji hukumnya berdasarkan kitab kuning. Sehingga santri aktif saling berdiskusi dan berdebat tentang permasalahan tersebut sedangkan

guru hanya memfasilitasinya (Observasi, 20 September 2025). Hal sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ustz. WN, guru kelas X A, beliau mengatakan bahwa:

Sejauh ini pelaksanaan pembelajaran yang kami laksanakan ialah pembelajaran yang mengajak santri aktif dalam mendiskusikan materi pembelajaran, mereka tidak hanya mendengar saja namun juga bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan baik dari teman-temannya dan juga pertanyaan yang saya berikan sebagai upaya untuk memancing mereka aktif dan menganalisis serta mencari solusi dari permasalahan yang dibahas, berdasarkan rujukan kitab-kitab yang mereka baca. (Wawancara, 22 September 2025)

Ketiga, tahap evaluasi, kemudian pada tahap ketiga ini santri dibimbing untuk mengevaluasi pemahaman atau materi yang mereka pahami dengan mengaitkan dengan kondisi atau phenomena factual yang terjadi di lingkungan masyarakat, tidak hanya evaluasi dalam kontek kognitif saja namun juga dalam ranah afektifnya, terhadap kesadaran atas kesalahan yang tidak sesuai dengan tata cara atau pola bersuci yang benar.

2. Implementasi *Meaningful Learning* dalam Pembelajaran Kitab Kuning

Model *Meaningful Learning*, yang dikenal dengan konsep belajar bermakna, dapat menjadi model yang efektif dalam mengembangkan kreativitas santri pada proses pembelajaran (Najib & Elhefni, 2016). Pendekatan tersebut menfokuskan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada pemahaman yang mendalam serta hubungan materi yang dipelajari dengan pemahaman sebelumnya (Khoeriyah & Mahmudah, 2023). Proses pembelajaran kitab kuning pada podok pesantren Modern Al-Hariri secara prakteknya sudah menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *Meaningful Learning* dengan menyinkronkan materi pembelajaran saat ini dengan pemahaman santri sebelumnya, dengan cara sebelum memulai materi baru guru memberikan kesempatan kepada santri untuk memaparkan pemahaman mereka tentang materi yang akan dipelajarinya, serta menghubungkan dengan materi yang dipealajari sebelumnya (Observasi, 28 September 2025). Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ust. FR, selaku kepala diniyah salafiyah, beliau menjelaskan:

Pada setiap pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru, kami menekankan kepada majlis guru, bahwa setiap akan memulai pelaksanaan pembelajaran guru tidak langsung memulai dengan langsung memberikan materi-materi yang baru, namun guru harus membimbing santri untuk mereview materi sebelumnya dan mengaitkan materi yang akan diipelajarinya. Dengan pola ini santri akan siap menerima materi terbaru yang akan didiskusikan saat pembelajaran. (Wawancara, 30 September 2025)

Lebih lanjut, Pimpinan pondok pesantren modrn Al-Hariri menguraikan bahwa sistem pembelajaran dengan mengaitkan materi terdahulu dengan materi baru yang akan dipelajari bersama merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran kitab kuning, menurut beliau materi-materi kitab kuning memiliki karakteristik yang saling berkesinambungan dan tersusun sistematis berjenjang. KH. SH, Pimpinan pondok pesantren mengatakan:

Meteri-materi dalam kitab kuning kuning tersebut tidak berdiri sendiri antar bab yang satu dengan bab yang selanjutnya dan saling berkaitan, maka sebelum memasuki materi selanjutnya santri harus memahami materi sebelumnya, jika santri tidak memahami materi sebelumnya maka mereka akan sulit memahami materi selanjutnya. Maka kami menekankan kepada guru, sebelum memulai pembelajaran materi baru harus mereview materi sebelumnya. (Wawancara, 30 September 2025)

Proses pembelajaran dengan mengikutsertakan santri dalam kegiatan yang aktif, berpusat pada pemecahan masalah, dan mendorong santri untuk berpikir lebih kritis dan kreatif. Santri diarahkan agar mampu memberikan pertanyaan, menemukan solusi, dan berpartisipasi dalam diskusi yang mendalam. Pendekatan *Meaningful Learning* tersebut tidak hanya memberikan pemahaman secara konsep, namun juga untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti pemecahan masalah, analisis kritis, dan sintesis informasi. Secara lebih rinci adapun langkah-langkah pembelajaran kita kuning dengan pendekatan *Meaningful Learning* pada pondok pesantren modern Al-Hariri ialah sebagai berikut:

Pertama, Pengaturan awal, pada kegiatan ini guru memberikan stimulus kepada santri agar mereka dapat mereview informasi yang berkaitan dengan materi saat ini dan dapat menjadi masukan dalam menemukan pemahaman baru. Contohnya saat mempelajari tentang tata cara bersuci, maka santri diajak untuk memahami apa itu bersuci. *Kedua*, Diferensiasi Progresif, pada tahap ini proses pembelajaran dimulai dari materi-materi yang masih bersifat umum, dengan mengenal terlebih dahulu pengertian bersuci kemudian mengajarkan tata cara bersuci, alat-alat bersuci dan macam-macam bersuci, agar santri mudah memahami secara rinci. *Ketiga*, Penyesuaian Integratif, pada tahap ini guru menyusun materi pembelajaran kitab kuning secara hierarki, maksudnya dari materi yang paling mudah sampai pada materi yang sulit dan berjenjang agar santri mudah memahami materi yang dipelajarinya. Contohnya, sebelum memberikan materi tentang sholat guru harus memberikan materi tentang bersuci sebagai syarat sah sholat

3. Implementasi *Joyful learning* dalam Pembelajaran Kitab Kuning

Joyful learning ialah salah satu pendekatan pembelajaran yang lebih memfokuskan akan pentingnya suasana gembira dan menyenangkan pada santri. Pendekatan ini bertujuan untuk mendesain santri untuk merasa lebih senang dan gembira pada saat mengikuti proses pembelajaran, sehingga mereka akan termotivasi akan mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari (Aminuddin, 2023). Prinsip pembelajaran dengan pendekatan *Joyful Learning* merupakan sebuah strategi yang akan membuat lingkungan pembelajaran yang menyenangkan sehingga santri aktif, kreatif, merasa nyaman, dan gembira dalam mengikuti proses pembelajaran (Suriani Nur, 2017). Aktualisasi pembelajaran yang menyenangkan dalam pembelajaran kitab kuning pada pondok pesantren modern Al-Hariri sangat perlu diterapkan dengan tujuan supaya santri tidak bosan atau jenuh bahkan merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran kitab kuning, sehingga mereka dengan mudah dalam memahami materi yang dipelajari serta mengaplikasikannya dalam kehidupannya sehari-hari. Implementasi pembelajaran kitab kuning pada pondok pesantren modern Al-Hariri melalui pendekatan *Joyful learning* dilakukan dengan beberapa tahap berikut:

Pertama, Tahap Persiapan; pada tahap ini guru memberikan semangat dan motivasi kepada santri sebelum memulai pembelajaran, baik dengan ice breaking, game, menyanyi,

dan lain sebagainya sebagai langkah awal dalam membangun semangat santri agar tidak terlalu tegang dalam mengikuti pembelajaran, diharapkan sebelum mengikuti proses pembelajaran santri merasa nyaman dan tenang. *Kedua*, Tahap Penyampaian; tahap kedua ini, guru terlebih dahulu menyampaikan materi yang akan dipelajari, mengaitkan dengan materi yang telah lalu, serta menjelaskan tujuan mempelajari materi saat ini, kemudian memberikan contoh atau hubungannya dengan kondisi masyarakat. Contohnya guru menjelaskan tentang rukun-rukun sholat yang akan menjadi fokus materi hari ini, dan guru menjelaskan tujuan mempelajari tentang rukun-rukun sholat tersebut. *Ketiga*, Tahap Pelatihan; setelah guru membuka pelajaran dengan menyampaikan materi pada pendahuluan tersebut, kemudian pada tahap ketiga ini merupakan tahapan inti dalam pembelajaran, dengan melibatkan santri aktif dalam berdiskusi, mempraktekkan, serta menyangkan praktek sholat yang benar melalui video kemudian guru memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya tentang materi yang dipelajari. *Keempat*, Tahap Penutup; pada tahap terakhir ini, guru melibatkan santri untuk menyimpulkan materi dari materi yang telah dipelajari hari ini serta menyampaikan kesan dan pesannya terhadap proses pembelajaran hari ini, kemudian guru menjelaskan kepada santri tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang.

Implementasi pembelajaran kitab kuning pada pondok pesantren modern Al-Hariri Tebo melalui *deep learning* tersebut diaplikasi melalui tiga pendekatan yaitu *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *Joyful learning* diharapkan mampu menjadi role model dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kitab kuning pada pondok-pondok pesantren lainnya. Deep Learning, dalam konteks pendidikan, bukan hanya sekadar pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam terhadap materi, tetapi juga melibatkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif. Dalam konteks pembelajaran kitab kuning, yang mengandung ilmu-ilmu klasik Islam seperti fiqh, nahwu, mantiq, tasawuf, dan lainnya, penerapan *deep learning* akan mengubah cara pembelajaran menjadi lebih aktif, berfokus pada pemahaman makna, dan terhubung dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan *Deep learning* pada pembelajaran kitab kuning, santri tidak hanya menguasai teks, tetapi juga memperoleh pemahaman yang mendalam, kritis, dan aplikatif yang berguna dalam kehidupan spiritual dan sosial mereka. Pendekatan ini mengintegrasikan ilmu dan amal, menjadikannya lebih relevan dengan kebutuhan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Implementasi pembelajaran kitab kuning melalui pendekatan *deep learning* terlihat sangat berdampak pada sistem serta kualitas pembelajaran, yang pada awalnya pembelajaran berorientasi pada menghafal materi dan pembelajaran yang terlihat satu arah santri hanya mendengar, menulis dan menghafal. Mengintegrasikan *mindful learning*, *Meaningful Learning*, dan *Joyful learning*, dalam pembelajaran kitab kuning, santri mengalami peningkatan keterampilan berpikir kritis, partisipasi diskusi, kemampuan analisis hukum berbasis kitab kuning, serta kesadaran afektif dalam praktik keagamaan sehari-hari. Pendekatan ini juga mendorong perubahan peran guru menjadi fasilitator pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang lebih kolaboratif dan bermakna, sehingga secara keseluruhan *deep learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kitab

kuning tanpa meninggalkan tradisi keilmuan pesantren. Perubahan tersebut menggambarkan bahwa implementasi *deep learning* tidak hanya meningkatkan kualitas pemahaman kognitif santri, namun juga membina sikap kritis, kesadaran nilai, serta aktualisasi materi kitab kuning secara aktif dalam kehidupan masyarakat.

Dari penelitian ini ada beberapa rekomendasi terkait implentasi *deep learning* dalam pembelajaran kitab kuning, pertama: lembaga pendidikan sangat perlu menerapkan pendekatan *deep learning* ini dalam setiap proses pembelajaran, karena terbukti mampu meningkatkan pemahaman secara mendalam dan kemampuan analisis, kedua: majlis guru dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuan pedagogisnya melalui pelatihan dan seminar-seminar terkait deep learning, ketiga: untuk meningkatkan pelayanan pembelajaran yang maksimal, perlu meningktkan fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap

Pernyataan

Pernyataan Kontribusi Penulis

Zaharuddin M. Dosen UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, berperan sebagai kontributor utama dalam penelitian ini, meliputi konseptualisasi dan perancangan desain studi, penentuan kerangka teoritik, pengoordinasian pengumpulan data, serta analisis dan interpretasi data. Penulis 1 juga bertanggung jawab dalam penulisan draf awal naskah dan integrasi keseluruhan isi artikel.

M. Immuddin Dosen UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, berkontribusi dalam pengembangan desain metodologis penelitian, pengumpulan data lapangan, serta analisis dan interpretasi data. Selain itu, Penulis 2 terlibat aktif dalam penulisan bagian metodologi dan hasil penelitian serta melakukan revisi substantif terhadap naskah.

Hadini UIN Ar-Raniry Banda Aceh, memberikan kontribusi pada proses pengumpulan data, validasi dan triangulasi data, serta analisis pendukung terhadap temuan penelitian. Penulis 3 juga berperan dalam penulisan dan penyempurnaan bagian pembahasan serta memberikan masukan kritis untuk peningkatan kualitas akademik naskah.

Andryadi Dosen IAI Yasni Bungo Jambi, berkontribusi dalam penelaahan konseptual, penyuntingan bahasa dan substansi, serta revisi kritis naskah secara menyeluruh. Penulis 4 turut memberikan arahan akademik dan memastikan konsistensi argumentasi serta kesesuaian artikel dengan standar publikasi ilmiah.

REFERENSI

- Agus Pahrudin & Amiruddin, *Pergeseran Literatur Pondok Pesantren Salafiyah*, (Lampung: Pustaka Ali Imron, 2010).
- Ahmad Turmuzi, Pendekatan *Deep learning* untuk Menciptakan Pengalaman Belajar yang Bermakna, (Journal Scientific of Mandalika (jsm) e-ISSN: 2745-5955, p-ISSN: 2809-0543, Vol.6, No.7, 2025).
- Alya Fitriani & Santiani, Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran *Deep learning* Dalam Pendidikan, (Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU) Vol.2, No.3 Mei 2025).
- Aminuddin, R. Joy Learning in Islamic Religious Education: Enhancing Student Engagement through Interactive Methods, (Indonesian Journal of Educational Research, 2023).
- Ginting, ML, & Anzela, RL (2019). Implementasi Kampanye “Peace Is Possible” oleh Junior Chamber International sebagai Bagian Pendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. *Prosiding Konferensi Internasional Pertama tentang Ilmu Administrasi (ICAS 2019)*.
- Hariyanti, M. (2024). *Deep learning* pada Pembelajaran “Engkong Banjit”: Best Practice dari P5RA MIN2 Banjit, Way Kanan. (2024). Sinergi Aksi Inovasi Budaya Menulis Inspiratif , 2(2), 90-101.
- Hasegawa, M., & Yamamoto, T. *Deep learning* and Religious Values: A Framework for Integrating Ethics and Religion in the Curriculum, (Journal of Religious Education, 2022).
- Juliharti, L., Fitria, Y., & Amini, R. Analisis Teori Pembelajaran Bruner Terhadap Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Dasar, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah, 2023).
- Kadarismanto & Kharisma Puspita Sari, 2025, Konsep *Deep learning* Sebagai Pilar Dalam Strategi Pendidikan Berkualitas, (Pedagogia Jurnal Keguruan Dan Kependidikan Vol.02 No (01) (Maret 2025).
- Khoeriyah, F., & Mahmudah, U. *Meaningful Learning* Based On Flipped Classrooms In Primary Schools. *Meaningful Learning Based On Flipped Classrooms In Primary Schools*. 2nd Annual International Conference on Islamic Education and Language (AICIEL) 2023.
- Lester, JN, Cho, Y., & Lochmiller, CR (2020). Belajar Melakukan Analisis Data Kualitatif: Sebuah Titik Awal. *Human Resource Development Review* , 19 (1), 94–106.
- Mustofa, Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman dalam Konteks Perpustakaan Pesantren, (Jurnal Tibanndaru Volume 2 Nomor 2, Oktober 2018).
- Najib, D. A., & Elhefni, E. Pengaruh Penerapan Pembelajaran Bermakna (Meaningfull Learning) Pada Pembelajaran Tematik IPS Terpadu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III di MI Ahliyah IV Palembang, (JIP Jurnal Ilmiah PGMI, 2016).

- Nakamura, K., & Tanaka, Y. *Mindful Learning* in Religious Education: A Study on the Impact of Mindfulness in Schools, (Journal of Educational Psychology, 35 (2), 2023)
- Rahmawati, dkk, Model Kerja Madrasah Berbasis Kearifan Lokal Fakultas Tarbiyah UIN Imam Bonjol Padang, mengintegrasikan tradisi dan Pendidikan, (AL-TA'LIM JOURNAL, ISSN 2355-7893, 2023).
- Rulam Ahmadi, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Suriani Nur, Pendekatan *Joyful learning* Sebagai Metode Pembelajaran Pendidikan Kependudukan & Lingkungan Hidup (PKLH) di Madrasah Ibtidaiyah, (Jurnal Ekspose Volume 16,2017)
- Suwandi, Putri, R., & Sulastri, Inovasi Pendidikan dengan Menggunakan Model *Deep learning* di Indonesia, (Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik, 2(2), 2024).
- Tafsir Ahmad , *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 49.
- Wijaya, dkk, Implementasi Pendekatan *Deep learning* dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN 1 Wulung, (Randublatung, Blora, 2025).
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education, (International Journal of Ed